

**JURNAL**

**PENGALAMAN KELUARGA MERAWat PASIEN PASCA STROKE  
DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)* DI RT 11 /  
RW 07 SEMAMPIR TENGAH**



**Oleh :**

**MADALENA DOS SANTOS XAVIER**  
**NIM : 2011411045**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN DAN BISNIS  
SURABAYA  
2024**

**PENGALAMAN KELUARGA MERAWAT PASIEN PASCA STROKE  
DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)* DI RT 11 /  
RW 07 SEMAMPIR TENGAH**

Madalena Dos Santos Xavier, Retno Ayu Yuliasuti  
Email : madalenadossantosxavier@gmail.com

**ABSTRAK**

Pasien pasca stroke dapat membuat beberapa anggota tubuh tidak berfungsi dengan normal. Selain itu, pasien mengalami kesulitan untuk menggerakkan sebagian anggota tubuhnya, kesulitan berjalan dan terkadang kesulitan dalam bicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang pengalaman keluarga dalam merawat pasien pasca stroke dalam pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang merawat pasien pasca stroke sebanyak 3 orang dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan proses mengorganisir, dan menstrukturisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima tema yaitu tema 1 : perasaan keluarganya itu perasaan sedih, tema 2 : kebutuhan sehari-hari yang dibantu yaitu toileting, pemenuhan nutrisi dan mobilisasi, tema 3 : hambatan dan solusi yaitu hambatan dalam waktu dan uang solusi dengan cara lebih sabar dan mencari tahu cara perawatan pasien pasca stroke dari youtube dan penyuluhan Puskesmas serta bekerja, tema 4 : hikmah yaitu lebih peduli pada kesehatan sendiri dan anggota keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perasaan keluarga : Partisipan merasa sedih karena salah satu anggota keluarga mengalami stroke. Bentuk perawatan yang dibantu oleh keluarga yaitu toileting, pemenuhan nutrisi dan mobilisasi. hambatan yang dialami oleh Partisipan selama merawat pasien di rumah terutama dalam membagi waktu antara memberikan perawatan dan pekerjaan. Solusi dari keadaan tersebut dengan lebih bersabar dan mencari tahu cara perawatan pasien pasca stroke dari youtube dan penyuluhan Puskesmas. hikmah yang bisa diambil Partisipan yaitu lebih peduli pada kesehatan sendiri dan anggota keluarga. Harapan Partisipan terhadap pasien pasca stroke yaitu kesembuhan dan kesehatan sehingga dapat melakukan aktivitas seperti sebelum sakit.

Kata Kunci : *Activity Daily Living (ADL)*, Pengalaman Keluarga, Pasca Stroke

**FAMILY EXPERIENCE OF CARING FOR POST STROKE PATIENTS  
IN FULFILLING DAILY LIVING (ADL) ACTIVITIES IN  
RT 11 / RW 07 SEMAMPIR TENGAH**

Madalena Dos Santos Xavier, Retno Ayu Yuliasuti  
Email : madalenadossantosxavier@gmail.com

**ABSTRACT**

*Post-stroke patients can have some body parts not function normally. In addition, patients experience difficulty moving some of their body parts, difficulty walking and sometimes difficulty speaking. The aim of this research is to gain an in-depth understanding of family experiences in caring for post-stroke patients in providing Activity Daily Living (ADL). This research is qualitative research with a phenomenological study approach. The population and sample in this study were families who cared for 3 post-stroke patients using purposive sampling technique. Data collection used interview techniques and field notes. Data analysis uses the process of organizing and structuring. The results of the research show that there are five themes, namely theme 1: the family's feelings are feelings of sadness, theme 2: daily needs that are helped, namely toileting, providing nutrition and mobilization, theme 3: obstacles and solutions, namely obstacles in time and money, solutions in more ways be patient and find out how to care for post-stroke patients from YouTube and community health center counseling and work, theme 4: wisdom, namely caring more about your own health and that of family members. The conclusion of this research is family feelings: Participants felt sad because one of their family members had a stroke. Forms of care assisted by the family include toileting, providing nutrition and movement. challenges experienced by Participants while caring for patients at home, especially in dividing time between providing care and work. The solution to this situation is to be more patient and find out how to care for post-stroke patients from YouTube and community health center counseling. The lesson that participants can take away is to care more about their own health and that of their family members. Participants' hopes for post-stroke patients are recovery and health so they can carry out activities as before they were sick.*

*Keywords: Activity Daily Living (ADL), Family Experience, Post Stroke*



## PENDAHULUAN

Menurut Yasmin (2016), pasien pasca stroke dapat membuat beberapa anggota tubuh tidak berfungsi dengan normal. Selain itu, pasien mengalami kesulitan untuk menggerakkan sebagian anggota tubuhnya, kesulitan berjalan dan terkadang kesulitan dalam bicara. Pasien pasca stroke pada umumnya mengalami kelemahan otot pada bagian anggota gerak tubuh, gangguan postural dan adanya atropi otot (Sudarsini dalam Anita dkk., 2018).

Stroke hemoragik adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di sekitar atau di dalam otak, sehingga suplay darah ke jaringan otak yang ada di sekitarnya, sehingga fungsi otak akan terganggu (Kanggeraldo et al, 2018). Stroke hemoragik adalah jenis stroke yang paling mematikan dan merupakan sebagian kecil dari keseluruhan stroke yaitu sebesar 10-15% untuk perdarahan intraserebrum dan sekitar 5% untuk perdarahan subarachnoid. Stroke hemoragik juga merupakan stroke yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak.

*World Health Organization* (WHO, 2020) menjelaskan bahwa penyakit prevalensi stroke di dunia sebanyak 15 juta per tahun. Prevalensi di Amerika di tahun 2016, setiap tahun terjadi 750.000 kasus stroke di Amerika. Angka kejadian penyakit stroke di Indonesia ditemukan sebesar 8,3 per 1.000 penduduk dan yang telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 6 per 1.000 penduduk. Pada provinsi Jawa Timur, penyakit stroke yang berdasarkan diagnosa dan gejala di masyarakat prevalensinya 0,8 per 1000 penduduk. Prevalensi

stroke di Kota Surabaya tidak terpaut jauh dari angka prevalensi stroke Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki prevalensi 0,7% per 1000 penduduk. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 72,3% kasus stroke di masyarakat telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan. Meskipun dapat terdiagnosis oleh para tenaga kesehatan di setiap wilayah Indonesia, namun angka kematian akibat stroke tetap tinggi. Data menunjukkan bahwa stroke menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian utama di Indonesia (Depkes, 2018). Menurut Suwantara (2014) melaporkan bahwa sebanyak 30% pasien pasca stroke menunjukkan gangguan bicara dan sebanyak 15-25% mengalami gangguan memori sehingga mengakibatkan terganggunya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Adapun masalah yang sering terjadi pada pasien pasca stroke diantaranya kelumpuhan badan sebagian (90%), kesulitan berjalan (16,43%), serta gangguan inkontinensia urin (15-20%).

*Activity Of Daily Living (ADL)* adalah suatu keterampilan dasar yang telah dimiliki seseorang untuk merawat dirinya sendiri dan aktivitas perawatan diri yang meliputi ke toilet, makan berpakaian, berdandan, mandi, mobilitas serta berpindah tempat (Dewi, 2014). Aktivitas merupakan suatu bentuk pengukuran kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri atau disebut dengan *activity of daily living* (Cahyati, 2018). Sugiarto (dalam Aries Wahyuningsih, 2018) *Activity Daily Living* merupakan keterampilan dasar dan tujuan okupasional yang harus dimiliki setiap orang untuk

merawat dirinya secara mandiri yang dikerjakan oleh seseorang sehari-hari dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dengan peran sebagai pribadi dalam keluarga atau masyarakat.

Keluarga merupakan system pendukung yang utama bagi pasien dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu pasien melakukan aktivitas sehari-hari (Ningrun et al, 2017). Keluarga pasien pasca stroke di Indonesia umumnya tinggal di rumah bersama dengan keluarga, sehingga keluarga sebagai salah satu sumber dukungan sosial yang memberikan arti penting dalam kehidupan lansia (Yusselda et al, 2016). Salah satu keluarga yang merawat pasien pasca stroke yang mengalami kelumpuhan pada ekstremitas atas, mengatakan bahwa selama merawat pasien pasca stroke harus lebih bersabar karena perubahan kondisi pasien yang mengalami penurunan penglihatan dan pendengaran. Adapun pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang akan digali dalam penelitian ini diantaranya dibantu eliminasi klien, atau membantu lansia berjalan jika ingin ke kamar mandi, memakai pakaian berpindah tempat dan pengobatan. Setiap hari keluarga menyiapkan makan lansia 2-3 kali sehari, membersihkan tempat tidur dan mencuci pakaian pasien.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Sit, *et al*, (2016) menunjukkan bahwa merawat klien pasca stroke itu berat dan kebanyakan keluarga yang merawat klien pasca stroke mengalami kelelahan dan stress, serta mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan stress tersebut dan

penurunan imunitas tubuh. Namun, pada penelitian Mark, *et al*, (2016) menunjukkan bahwa 75% klien stroke yang tinggal dan dirawat keluarga memiliki kemampuan pemulihan klien stroke.

Fenomena pengalaman keluarga yang merawat pasien pasca stroke merupakan pengalaman unik karena dialami berbeda dan dinamis setiap individu. Realita ini dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, politik, budaya, ekonomi, suku dan jenis kelamin atau lain-lain. Penelitian tentang pengalaman keluarga merawat pasien pasca stroke perlu diketahui oleh perawat karena keterlibatan keluarga dalam merawat lansia diperlukan untuk memperoleh hasil intervensi keperawatan yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdemann 2017 menunjukkan bahwa keluarga sebagai caregiver telah berhasil dalam menjalankan tugasnya dalam merawat pasien stroke dalam rentang satu tahun ke atas. Mulai kurun waktu tiga sampai dengan enam bulan pertama setelah serangan stroke, keluarga masih berusaha untuk menerima kondisi pasien stroke, belajar untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, dan belajar cara merawat pasien stroke. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih keluarga yang telah merawat pasien pasca stroke selama pasien mengalami penyakit stroke.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Desain penelitian ini yaitu studi fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini keluarga yang merawat pasien pasca stroke di RT 11/ RW 07

Semampir Tengah Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, *voice recorder* dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan proses mengorganisir, dan menstrukturisasi.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1 : Karakteristik Responden

Nama inisial	Umur	Pendidikan
Tn. R	37 tahun	SMA
Ny. A	40 tahun	SMA
Ny.S	42 tahun	SMA

Sumber : Data Primer 2024

### Gambaran Tema

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tema-tema yang telah diidentifikasi dari hasil wawancara mendalam dan catatan lapangan. Tema yang diperoleh berdasarkan jawaban partisipan dari pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada tujuan khusus penelitian. Terdapat 4 (empat) tema utama yang menerangkan pengalaman keluarga merawat pasien pasca stroke dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari di RT 11 / RW 07 Semampir Tengah.

#### Tema 1 : Perasaan Keluarga (sedih, susah, rasa syukur, rasa sakit)

Partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan perasaan selama merawat pasien pasca stroke. Ungkapan kedua Partisipan tentang perasaan mereka yaitu sedih sekali

sebagaimana diungkapkan pada wawancara sebagai berikut :

*“Sedih, dulunya sehat sekarang sakit” (Tn.R).*

*“Sedih sekali sehingga saya harus merawat pasien secara intensif” (Ny.A)*

*“Dulu sebelum suamiku pekerja keras, setelah dia sakit aku juga pingin dia cepat sembuh seperti dulu, cari uang untuk keluarga, jadi ya,, ada kesusahan dulu waktu pertama belum bisa apa-apa sama sekali, selain berobat ke rumah sakit dibawa ke alternative juga dan akhirnya sekarang bisa jalan dan tinggal tangannya saja yang belum bisa pulih. Jadi mau ndak mau aku juga harus kerja sementara suamiku masih sakit. (Ny.S)”*

Kesehatan Partisipan selama merawat pasien terdapat perbedaan seperti diungkapkan sebagai berikut:

*“Alhamdulillah kesehatan saya baik selama merawat pasien, tidak ada kendala apapun, saya masih diberikan kesehatan oleh Allah” (Tn.R).*

*“Saya juga drop dan lemas sekali, kecemasan juga meningkat” (Ny.A) Sebelum suamiku sakit, saya sudah menderita asam lambung dan sampai suamiku sakit asam lambungku masih belum sembuh. Kadang enak, kadang nggak tapi mau ndak mau aku harus tetapmerawat dia bolak balik ke rumah sakit lain itu juga gimana caranya aku harus sembuh karena merawat orang stroke jadi aku juga harus minum obat, bikin sendiri kayak temu lawak. Ya ada sakitnya tapi harus semangat untuk menyembuhkan suamiku kalau kadang badanku kurang enak gitu” (Ny.S).*

## **Tema 2 : Kebutuhan sehari-hari yang dibantu yaitu toileting, kebutuhan nutrisi, mobilisasi**

Partisipan dalam penelitian ini menjelaskan kebutuhan sehari-hari pasien pasca stroke yang dibantu. Kebutuhan sehari-hari yang dibantu diantaranya BAB dan BAK, mandi, berpindah tempat, memakai baju, dan makan.

*“Aktivitas pasien yang dibantu pertama kali itu ya ke kamar mandi (toilet), memandikan, minum obat, pertama kali belum bisa bergerak sama sekali, belum bisa apa-apa, jadi minum, makan semua dibantu. Semua aktivitas dibantu” (Tn.R)*

*“Semua kegiatan sehari-hari (ADL) seperti mandi, makan dan kegiatan sehari-hari” (Ny.A)*

*“Dilatih pakai alat bantu, diajak jalan-jalan keliling kampung pagi-pagi, jemur badan, dilatih tangan biar agak enakan, kalau sekarang sudah bisa jalan sendiri dan latihan sendiri” (Ny.S)*

## **Tema 3 : hambatan berupa waktu, perawatan, kesulitan uang, solusi dengan bersabar dan bekerja**

Hambatan yang dihadapi Partisipan dalam merawat pasien pasca stroke serta solusi yang dilakukan sesuai jawaban Partisipan sebagai berikut:

*“Kesulitan atau hambatannya, yaitu mengatur waktu untuk merawat pasien karena saya juga harus bekerja, sementara waktu harus lebih banyak diberikan untuk perawatan pasien. Cara mengatasinya lebih sabar dan harus bisa mengatur waktu karena harus lebih banyak di rumah merawat pasien” (Tn.R).*

*“Kesulitan dalam merawat pasien banyak sekali terutama saat kamar*

*mandi. Cara mengatasinya cukup dengan bersabar aja dan melihat cara perawatan pasien di youtube dan mengikuti penyuluhan di Puskesmas” (Ny.A)*

*“Banyak, kesulitannya ndak ada uang dan punya anak kecil juga, tapi Alhamdulillah tetanggaku banyak yang bantu berupa uang, tenaga, sembako dan banyak. Sekarang mau ndak mau saya harus kerja” (Ny.S).*

## **Tema 4 : Hikmah berupa lebih peduli pada kesehatan, lebih bersosialisasi. Harapan berupa kesembuhan pasien**

Pada tema ini pertanyaan dibagi menjadi tiga yaitu tentang hikmah yang bisa diambil, perubahan yang dirasakan dan harapan terhadap kesembuhan pasien dapat dijabarkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Partisipan sebagai berikut :

*“Hikmah yang saya peroleh yaitu harus lebih menyayangi diri sendiri dengan menjaga kesehatan, lebih peduli dengan tanda dan gejala kesehatan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya. Lebih care pada kesehatan sekecil apapun” (Tn.R)*

*“Hikmah sangat banyak sekali yaitu kita harus merawat pasien atau orangtua kita ketidak berada dalam kondisi yang sangat sulit tersebut” (Ny.A)*

*“ Banyak sekali, sekarang solatnya lebih tekun, dulu ndak banyak tetangga yang main, sekarang banyak tetangga yang main, datang ngopi temenin suami saya”*

Ungkapan perubahan yang dirasakan sebagai berikut :

*“Perubahan selama merawat pasien, yang dulunya pasien tidak bisa apa-apa sekarang sudah selama 4 bulan*

*ini pasien sudah bisa berjalan meskipun perlu dibantu pada tempat-tempat tertentu tapi mayoritas sudah bisa berjalan” (Tn.R)*

*“Perubahannya sangat banyak”*

*(Ny.A)*

*“Perubahan suami saya banyak, dulu belum pernah check u jadi ndak tau klo p. Suami saya semua masih dibantu, bangun kamar mandi, gendong, buang air besar semua dibantu sekarang Alhamdulillah bikin gorengan sudah bisa, benerin sepeda motor sudah bisa tapi dibantu sama ponakan.” (Ny.S)*

Harapan terhadap kesembuhan pasien sebagai berikut :

*“Harapan saya ibu saya bisa kembali seperti dulu, sehat dan bisa berjalan seperti dulu” (Tn.R)*

*“Harapannya pasien kembali seperti semula agar pasien dapat menjalani aktivitas seperti biasanya sebelum pasien sakit” (Ny.A).*

*“Banyak sekali, dari dulu aku berharap suamiku cepat sembuh, semua usaha sudah saya lakukan, seperti bikin jamu-jamuan, namanya juga sakit stroke harus sabar tapi saya syukuri dulu banyak membutuhkan bantuan tapi sekarang sudah ada perubahan. Kalau pergi control dulu dianterin sekarang sudah bisa sendiri” (Ny.S)*

## **PEMBAHASAN**

### **Perasaan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Partisipan merasa sedih karena salah satu anggota keluarga mengalami stroke.

Kegiatan selama merawat pasien yang mengalami gangguan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan memunculkan respon keluarga berupa perasaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Wiyono (dalam Rohmah, 2018) menyatakan bahwa terdapat variasi perasaan yang muncul selama merawat pasien dengan ketergantungan tinggi dirumah berupa perasaan senang, tidak senang, dan menerima. Penelitian lain yang dilakukan oleh Martire (dalam Rohmah, 2018) melaporkan bahwa terdapat variasi perasaan selama merawat pasien dirumah yaitu perasaan sedih, tidak punya harapan ke depan, dan kesulitan konsentrasi.

Peneliti berpendapat bahwa perasaan sedih sangat wajar muncul ketika salah satu anggota keluarga mengalami sakit terutama stroke yang membutuhkan perawatan yang cukup lama dan harus ditangani dengan intensif. Hal ini disebabkan pada pasien stroke mengalami kelumpuhan anggota badan yang mengakibatkan semua aktivitas sehari-hari harus dibantu oleh anggota keluarga.

### **Bentuk perawatan pasien pasca stroke yang dilakukan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan sehari-hari pasien pasca stroke dibantu oleh Partisipan seperti ke kamar mandi, makan, minum, berjalan.

Menurut Agustina (2019) pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi pasien pasca stroke sangat diperlukan agar pasien tetap mempertahankan hidup, kebutuhan sehari yang dibantu oleh pihak lain diantaranya kebutuhan nutrisi (makan), eliminasi (buang air besar dan kecil), dan kebutuhan kebersihan diri (seperti personal hygiene).

Menurut Mulyatsih (2018), salah satu perawatan pada pasien stroke yang dapat dilakukan keluarga dirumah yaitu membantu personal hygiene. Pada penelitian yang

dilakukan Daulay (2014) mengatakan bahwa penderita stroke mengalami kelemahan dan kelumpuhan fisik sehingga hampir semua kebutuhan dasar pasien dibantu oleh keluarga salah satunya kebutuhan fisiologis.

Peneliti berpendapat bahwa kebutuhan sehari-hari pasien pasca stroke yang belum bisa dilakukan secara mandiri karena mengalami kelumpuhan anggota badan harus dipenuhi oleh anggota keluarga seperti mandi, toileting, makan, minum, berpindah dan kebutuhan dasar lainnya.

### **Hambatan dan solusi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada banyak hambatan yang dialami oleh Partisipan selama merawat pasien di rumah terutama dalam membagi waktu antara memberikan perawatan dan pekerjaan. Solusi dari keadaan tersebut dengan lebih bersabar dan mencari tahu cara perawatan pasien pasca stroke dari youtube dan penyuluhan Puskesmas.

Menurut Fadilah et al., (2019) Kendala atau hambatan keluarga pasien dalam merawat pasien stroke kemungkinan besar terdapat perubahan dan penurunan fungsi kehidupan baik fisik dan psikologis dapat membuat penderita stroke merasa rendah diri, malu dan merasa tidak berdaya. Kondisi yang dialami pasien stroke membuat pasien stroke membutuhkan bantuan orang lain. Penderita stroke tidak hanya membutuhkan bantuan fisik, tetapi juga bantuan psikologis dan spiritual agar dapat menerima kondisinya dan menjalani kehidupan. Oleh karena itu, seseorang perlu membantu dan merawatnya sebagai peran merawat pasien stroke. Peran keluarga sebagai merawat pasien stroke bagi proses

pengobatan pasien stroke, berpotensi menimbulkan stress dan beban merawat pasien stroke.

Sikap sabar dalam mengatasi hambatan yang dialami merupakan salah satu tindakan adaptif. Hal ini dilakukan oleh Partisipan dalam mengatasi hambatan. Perilaku adaptif menurut Stuart & Laraia (2015) diantaranya penggunaan intelektual, rasionalisasi dan berifat konstruktif dengan kategori berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, latihan seimbang dan aktivitas konstruktif yang memberikan respon berupa mampu mengambil keputusan, kemampuan penuh mengingat, orientasi penuh, persepsi akurat, fokus dengan perhatian dan menggunakan pemikiran logis.

Menggunakan perilaku adaptif dalam mengatasi masalah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauth dalam Prabasari (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan efektif coping cenderung kepada penggunaan mekanisme coping adaptif. Hal ini mengarah pada problem focus coping yang berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Perilaku adaptif tidak hanya memberikan dampak positif pada caregiver tetapi juga dapat mengatasi masalah yang saat ini dihadapi oleh caregiver yang secara tidak langsung memberikan efek sehat pada kesehatan mental dan fisik caregiver.

Peneliti berasumsi bahwa keluarga merasa harus selalu di rumah karena mesti menjaga pasien stroke, dan susah membagikan waktu antara waktu kerja dan waktu merawat pasien stroke. Peneliti juga berasumsi bahwa dengan lamanya keluarga merawat pasien stroke akan mengalami beberapa hambatan terutama terkait waktu untuk merawat

pasien lebih lama sehingga keluarga akan sulit untuk bisa membagi waktu untuk bekerja, beraktivitas serta memberikan perawatan kepada pasien. Terkadang hal ini membuat keluarga menjadi bingung untuk memberikan bantuan dan perhatian secara penuh kepada pasien, sehingga harus disibukkan dengan pekerjaan.

### **Hikmah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hikmah yang bisa diambil Partisipan yaitu lebih peduli pada kesehatan sendiri dan anggota keluarga. Harapan Partisipan terhadap pasien pasca stroke yaitu kesembuhan dan kesehatan sehingga dapat melakukan aktivitas seperti sebelum sakit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julianti (2015) menyatakan bahwa banyak hikmah positif yang terjadi setelah merawat anggota keluarga seperti lebih sabar, lebih dekat dengan pasangan, serta lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan memperbanyak ibadah.

Harapan adalah dasar kehidupan yang menunjukkan manusia ke arah depan dan tidak terikat pada masa lampau. Harapan dapat menghilangkan rasa takut, menghalau rasa cemas. Setiap orang mempunyai harapan sesuai dengan tujuan serta cita-cita masing-masing. Pada umumnya harapan tersebut mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam hal ini harapan yang dimaksud adalah harapan akan kesembuhan dan kesehatan (Maran, Dalam Rohmah, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa banyak hikmah yang bisa diambil dalam kondisi musibah yang dihadapi terutama pada saat salah satu anggota keluarga mengalami sakit dan butuh

perhatian penuh seperti kesabaran dan keikhlasan dan lebih peduli pada diri sendiri serta anggota keluarga terutama pada kesehatan anggota keluarga.

## **KESIMPULAN**

### **1. Perasaan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Partisipan merasa sedih karena salah satu anggota keluarga mengalami stroke.

### **2. Bentuk perawatan pasien pasca stroke yang dilakukan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan sehari-hari pasien pasca stroke dibantu oleh Partisipan seperti toileting, pemenuhan nutrisi dan mobilisasi.

### **3. Hambatan dan solusi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada banyak hambatan yang dialami oleh Partisipan selama merawat pasien di rumah terutama dalam membagi waktu antara memberikan perawatan dan pekerjaan. Solusi dari keadaan tersebut dengan lebih bersabar dan mencari tahu cara perawatan pasien pasca stroke dari youtube dan penyuluhan Puskesmas.

### **4. Hikmah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hikmah yang bisa diambil Partisipan yaitu lebih peduli pada kesehatan sendiri dan anggota keluarga. Harapan Partisipan terhadap pasien pasca stroke yaitu kesembuhan dan kesehatan sehingga dapat melakukan aktivitas seperti sebelum sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti & Rachmawati,(2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan* (1 st ed). Jakarta Rajawali Pers.
- Agustina H. R. P. P. I. S. (2009). Kajian Kebutuhan Perewtan di Rumah I bagi klien dengan stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur. *Tesis Universitas Padjajaran*.
- Beandlands. (2005). Caregiving by Family and Friends of Adults Receiving Dyalsis. *Nephology Nursing Journal*, 32.
- Black & Hawks. (2009). *Medical Surgical Nusimg: Clinical Management for Continuity of Care*. (8 th ed). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Blackburn. J.A. & Dulmus, C.N. (2007). *Handbook of gerontology: Evidence based approaches to theory, practice, and policy*. John Wiley & Sons.
- Brittain, K. dan S.M.P. (2019). Stroke and Incontinence. <https://doi.org/10.1161/01.STR.29.2.524>
- Chen, MC; Chen, C.W.S.S.L & S.L.J. (2018). A Family caregiver roriented discharge planning program for older stroke patient and their family caregivers. *Journal of Clinical Nursing*.17, 2497-2508.
- Collin. (2018). The Barthel ADL Index: a Reliability Study. *Int Disabil Study*,2, 61-63
- Daulay, N.M., & S.N.F. (2014). Pengalaman Keluarga Sebagai caregiver dalam merawat pasien pasca stroke di Rumah. *Universitas Sumetra Utara*. 2,161-170.
- Dharma. K.K. (2018). *Pemberdayaan Keluarga Mengoptimalkan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fajriyati. (2015). Pengaruh Penerima Terhadap Subjective Well-being pada Penderita Pasca Stroke Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Tesis Universitas Muhammadiyah Purwakerto*. Retrieved from <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/619>
- Hunt, C. K. (2003). Consep In Care Giver Research. *Journal Of NursingScholarship*, I, 28-30.
- Indarwati, R., Fauziningtyas, R., Wahyuni, S. D., & Ulfiana, E. (2017). End Of Life Care In Elderly : Family Experiences, 3(Inc), 133-136.
- Julianto, E. (2015). Pengalaman Caregiver Dalam Merawat Pasien PascaStroke di Rumah Pada Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Retrieved demi <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta.
- KEPPKN. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Khoiriyah, N. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motifasi Stroke Berkunjung ke Posyandu Stroke Di RW II Kelurahan Margorejo

- Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Retrieved from Universitas Muhammadiyah Semarang
- Kontou, E. (2009). Depression and aphasia after stroke. *Journal of Clinical Nursing*, 20, 2728-2733.
- Mak, et al. (2006). Changing needs of chinese family caregivers of stroke survivors. *Journal of Clinical Nursing*, 16, 971-979.
- Maran, R. R. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Nastiti, D. (2011). Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stroke pada Pasien Stroke Rawat Inap di Rumah Sakit Krakatau Medika Tahun 2011. *Skripsi*. Retrieved from Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ngadiran. (2010). Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Tentang Beban dan Sumber Dukungan Keluarga dalam Merawat Klien dengan Halusinasi. *Tesis Universitas Indonesia*.
- Prabasari, N. A. L. J. I. A. M. (2017). Pengalaman Keluarga Dalam Merawatpasien pasca stroke di Rumah (Studi Fenomenologi). *Jurnal NERS Lentera*, 5(1).
- Saban, K. L. N. S. H. (2012). Female Caregivers of Stroke Survivors Coping and Adapting to A Life That Once Was. *Journal of Neuroscience*.
- Sit, J. W. et al. (2004). Stroke Care in the home: the impact of social support on the general health of family caregivers. *Journal of Clinical Nursing*, 13, 816-824.
- Widyastuti, R. H., Sahar, J., & Permatasari, H. (2011). Pengalaman Keluarga Merawat Lansia dengan Demensia. *Jurnal NERS Indonesia*, 1, 49-57.
- Wiyono, J., Sahar, J., & Wiarsih, W. (2008). Pengalaman Keluarga Merawatpasien dengan Tingkat Ketergantungan Tinggi di Rumah, Kota Malang, Jawa Timur: Studi fenomenologi, jurnal keperawatan Indonesia, 12(2), 76-83. <https://doi.org/10.7454/JKI.V12I2.204>
- Wodchis, W.P; Maxwell, C.J; Venturini, A; Walker, J.D; Zhang, J; Hogan, D.B; Feeny, D.F. (2007). Study of Observed and self-reported HRQL in older frail adults found group-level conquence and individual-level differences. *Journal of Clinical Epidemiology*, 5, 502-511.
- Yuniarsih, W. (2010). Pengalaman Caregiver Keluarga Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Pasien Pasca Stroke Tahap Akut di RSUP Fatmawati. *Tesis Universitas Indonesia*.